

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian dapat dikatakan baik jika hasil penelitian tersebut dapat mendekati kenyataan yang nyata. Agar mendapatkan hasil yang baik perlu adanya langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian dengan menggunakan metode yang baik. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2013:145). Dengan kata lain, metodologi ialah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Penelitian tentang gaya manajemen kompromi dalam menekan konflik antar kelompok ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sifat analisis dari metode ini seperti yang ditegaskan oleh Deddy Mulyana adalah meletakkan penekanan pada subjektivitas untuk melakukan interpretasi dalam persoalan yang dikajinya. Lebih jauh, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran dan definisi terhadap suatu situasi tertentu.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari suatu sudut pandang yang utuh,

komperhensif dan holistik (Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, 2009 : 213).

Kriyantono (2012:57) menjelaskan bahwa secara umum, riset yang menggunakan kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada *setting* lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan cararan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipangan sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
6. Subjektif berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
7. realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
8. periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breath*)
10. Hubungan antara teori, konsep dan data memunculkan atau membentuk opini baru.

Metode Kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literature dan subjektifitas dari peneliti sebagai pengembangan pemikiran, sehingga tidak ada batasan yang jelas antara peneliti dengan objek yang diteliti. Setiap kejadian dalam metodologi kualitatif merupakan sesuatu yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lain karena adanya perbedaan konteks.

Seperti pada pemaparan diatas penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan

diselidiki, dan bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013 :1).

Studi kasus merupakan tipe pendekatan penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Ardianto (2010:64). Menurut Kriyantono dalam bukunya teknik praktis riset komunikasi (2012:66) menyebutkan bahwa studi kasus memiliki ciri-ciri, antara lain:

1. Partikularistik, artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.
2. Deskriptif. Hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti.
3. Heuristik. Metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, perspektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus.
4. Induktif. Studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

Rujukan praktis yang disarankan untuk melakukan praktik penelitian Case Study dari Robert K. Yin (2013:46), memiliki empat tipe desain studi kasus yakni:

- a. Desain kasus tunggal holistik
- b. Desain kasus tunggal terjal (*embedded*)
- c. Desain multi kasus holistik
- d. Desain multi kasus terjal

Desain studi kasus yang peneliti pilih atau yang diterapkan di dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus tunggal holistik. Berdasarkan pernyataan Yin (2013:47-48) sebuah rasional untuk kasus tunggal ialah manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Rasional kedua untuk kasus tunggal adalah kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik. Dimana kasus unik yang diangkat oleh

peneliti yaitu mengenai pola pendidikan berbasis semi militer. Karena tidak semua sekolah mengangkat pola pendidikan berbasis semi militer, khususnya di Kota Bandung.

Pada penelitian ini, desain studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah desain studi kasus tunggal, dengan ber alasan bahwa kasus yang diteliti oleh peneliti hanya meneliti tentang *Gaya Manajemen Konflik* khususnya dalam “Gaya Manajemen Kompromi Dalam Menekan Konflik Antar Kelompok” yang dilakukan oleh angkatan 18 dan 19 SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian, dan Sumber Data

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menentukan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan peneliti atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian. Subjek dari penelitian ini ialah angkatan 18, angkatan 19, pamong, binsis, dan guru SMA Terpadu Krida Nusantara yang terlibat dalam manajemen kompromi yang digunakan sebagai cara untuk menekan konflik antar kelompok. SMA Terpadu Krida Nusantara merupakan sekolah *boarding school* dengan penerapan pola pendidikan berbasis semi militer yang sudah berdiri sejak tahun 1995.

Objek penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Objek utama merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Sedangkan objek dari penelitian ini ialah *Gaya*

Manajemen Kompromi yang digunakan siswa angkata 18 dan 19 dalam menekan konflik yang terjadi di SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung.

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data studi kasus, yaitu wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah observasi dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data studi kasus, yaitu wawancara, observasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Penjelasan singkat tentang teknik pengumpulan data penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013:72). Terdapat tiga tipe wawancara yakni, *open-ended*, terfokus dan sejalan dengan survei.

Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah tipe *open-ended*, karena peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta

suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Mereka tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, yakni siswa putra angkatan 18, angkatan 19, dan pamong (pengawas asrama) SMA Terpadu Krida Nusantara. Siswa putra angkatan 18 diwakilkan oleh Risqi Adhitya Putra selaku ketua angkatan, sedangkan siswa putra angkatan 19 diwakilkan oleh Affan Alfian selaku ketua angkatan. Dari pihak pamong (pengawa asrama) diwakilkan oleh bapak Rosadi Turjamil.

b. Observasi

Observasi menurut Rakhmat adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang paling penting (Rakhmat, 2012:81). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:196). Observasi sangat penting dilakukan karena berfungsi untuk menjelaskan, memberikan dan memerinci gejala yang terjadi secara langsung.

Pada penelitian ini digunakan observasi tak berstruktur. Dimana observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi mengenai pola prilaku siswa putra angkatan 18 dan angkatan 19 SMA Terpadu

Krida Nusantara dalam menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh pola pendidikan berbasis semi militer. Pola pendidikan berbasis semi militer seperti ini menyebabkan adanya kesenjangan antara junior dan senior (senioritas). Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2013 : 198).

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung dalam kegiatan keseharian, kemudian mencatatnya sesuai dengan fakta yang terjadi dan ikut berperan aktif dalam kegiatan keseharian yang sedang diamati. Dengan cara ini peneliti mendapatkan data akurat yang sangat diperlukan dalam penelitian. Di samping itu, peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki

c. Studi kepustakaan

Riset kepustakaan yaitu mencari data dari sumber sekunder dan juga semua bentuk karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh pihak lain atau pihak kedua, juga berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keilmuan dalam objek kajian penelitian ini. Teknik ini mengumpulkan, mempelajari, meneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, dokumen, kliping, buletin, brosur, majalah serta bacaan lain yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan yang sedang dibahas. Mendukung teknik yang digunakan oleh penulis. Kegiatan dengan teknik studi pustaka sendiri merupakan sebuah kegiatan memperoleh data atau informasi dengan merujuk pada buku-buku bacaan yang mendukung dan yang sesuai

dengan materi penelitian. Pada penelitian ini penulis mempelajari dan meneliti data dari berbagai sumber bacaan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti. Selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit. Jumlah data yang banyak perlu diperkecil dan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang ada, seperti catatan-catatan lapangan yang sulit untuk dibaca oleh orang

lain, rekaman yang belum ditranskripsikan foto-foto yang belum dikelompokkan kesemua itu perlu didata, diedit dan di ketik ulang.

Setelah proses-proses diatas selesai dilakukan, selanjutnya menganalisis data tersebut. pada penelitian ini mengikuti model analisis data yang diajukan oleh Huberman dan Miles yakni *model interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

a) Data Reduction (reduksi data)

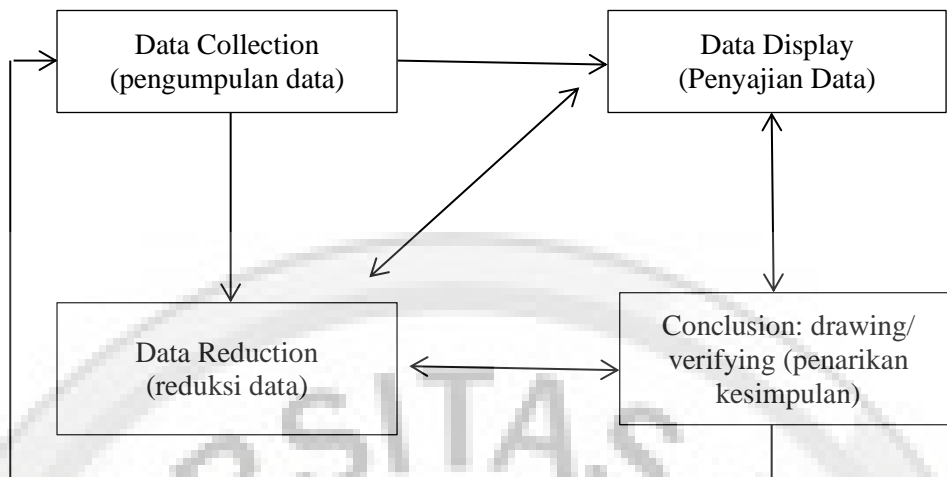
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:92-99).



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)
 Sumber: Sugiyono (2013:92)

Teknik analisis data yang digunakan mengarah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Kemudian dilakukannya penyajian data, dimana penyajian ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penyajian data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya penulis harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu. Yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul (Idrus, 2009:148).

1. Pengumpulan data, proses pengumpulan data seperti yang sudah dijelaskan di subbab 3.3 dikumpulkan untuk disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategorinya.
2. Reduksi data, dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data.
3. Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
4. Kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah ditampilkan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Moleong (2010:330) dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* mengemukakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.”

Denzin 1978 (dalam Moleong 2009) membedakan “empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Peneliti mencari sumber lain sebagai pembanding data yang di peroleh dari narasumber (siswa putra angkatan 18 dan angkatan 19, pamong (pengawas asrama).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dll.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Patton 1987:331 dalam Moleong, 2009:331).

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Pada penelitian ini terdapat kecocokan antara pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Dimana pada saat terjadi masalah kedua belah pihak, baik angkatan 18 dan angkatan 19 menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan manajemen kompromi untuk menekan konflik yang terjadi.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Kaitannya dengan penelitian ini, yaitu membandingkan hasil dari kajian pribadi dengan hasil wawancara narasumber.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Pada kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti mengamati serta

membandingkan sesuai hasil wawancara selama peneliti melakukan penelitian.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dll.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kaitannya dengan penelitian ini peneliti membandingkan melalui hasil dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan.

“Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini adalah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut” (Patton 1987:331 dalam Moleong, 2009:331).

Menurut Patton, pada triangulasi dengan metode terdapat dua cara yang dapat ditempuh, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton, 1987:392 dalam Moleong, 2009:331).

Teknik triangulasi yang ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lainnya adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981:307 dalam Moleong, 2009:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1978:327 dalam Moleong, 2009:331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

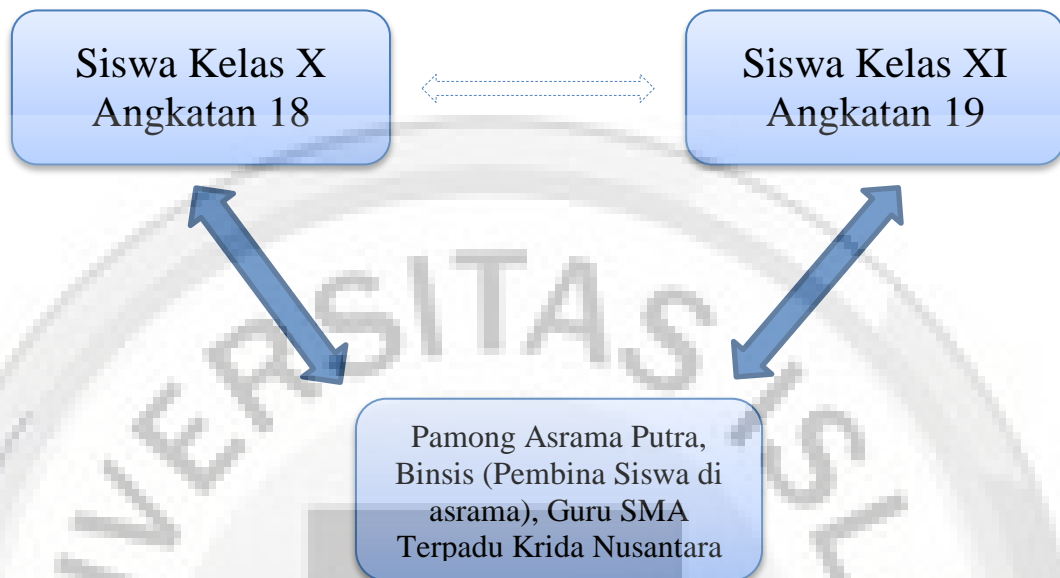
Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

(Moleong, 2009:330-331)

Menurut Patton (Moleong, 2009:330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2013: 127).

Gambar 3.2
Tringulasi Data Sumber



Keterangan:



: Hubungan Baik



: Hubungan Kurang Baik

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pihak siswa angkatan 18 dan 19 dan dengan observasi yang dilakukan di lapangan dan hasil wawancara dengan pamong, binsis, dan guru sebagai sumber tambahan.